

KEAKTIFAN SISWA MELALUI METODE TANYA JAWAB DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH SISWA SMA PADA PELAJARAN EKONOMI

Roni Kiliadi Purba

Sekolah Dian Harapan Bangka
roni.purba@sdh.or.id

Yanuard Putro Dwikristanto

Universitas Pelita Harapan
yanuard.dwikristanto@uph.edu

Abstract

Student activeness is an important factor in the success of learning. Student activeness indicates that students are serious about learning. However, the results of the author's observations in distance learning show that there is a passive attitude of students, which indicates that there are problems with student activeness, such as: students only act as listeners, students very rarely ask questions and very rarely express opinions. The writer then chooses through the question-and-answer method to solve the student's active problem. The purpose of this writing is to describe the activeness of students through the question-and-answer method in distance learning for high school students in economic lessons. The research method used is descriptive qualitative method. The activeness of students in learning will help students develop their thinking and potential, as students are the image and likeness of God who has ratio and potential. Through the question-and-answer method will stimulate student thinking and responses so as to arouse student activeness in distance learning by answering the author's questions or asking the author. The activeness of these students will provide something of value to students in terms of thinking, acting, and behaving. The author suggests that

Christian educators always carry learning by making students active through the question-and-answer method, so that learning becomes fun for students.

Keywords: Student Activeness, Question and Answer Methods and Distance Learning.

Abstrak

Keaktifan siswa menjadi salah satu faktor penting dari keberhasilan sebuah pembelajaran. Keaktifan siswa menandakan bahwa siswa benar-benar serius dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, pada hasil observasi penulis dalam pembelajaran jarak jauh memperlihatkan adanya sikap pasif siswa, yang menunjukkan bahwa terdapat masalah terhadap keaktifan siswa, seperti: siswa hanya berperan sebagai pendengar saja, siswa sangat jarang mengajukan pertanyaan dan sangat jarang dalam mengemukakan pendapat. Penulis kemudian memilih melalui metode tanya jawab untuk menyelesaikan masalah keaktifan siswa tersebut. Adapun tujuan penulisan ini adalah menggambarkan keaktifan siswa melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran jarak jauh siswa SMA pada pelajaran ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran dan potensi yang dimiliki siswa, sebagaimana siswa adalah gambar dan rupa Allah yang memiliki rasio dan potensi. Melalui metode tanya jawab akan merangsang pemikiran dan respon siswa sehingga membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran jarak jauh dengan menjawab pertanyaan penulis atau bertanya kepada penulis. Keaktifan siswa tersebut akan memberikan sesuatu yang bernilai bagi siswa dalam hal berpikir, bertindak dan bersikap. Penulis menyarankan bagi para pendidik Kristen untuk senantiasa membawa pembelajaran dengan

menjadikan siswa aktif melalui metode tanya jawab, supaya pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: Keaktifan Siswa, Metode Tanya Jawab dan Pembelajaran Jarak Jauh

Pendahuluan

Keaktifan siswa menjadi salah satu faktor penting dari keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Keaktifan siswa sangat diperlukan untuk memaksimalkan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Akan tetapi, sesuai dengan hasil observasi mengajar yang dilakukan oleh penulis pada saat menjalani program pengalaman lapangan kedua secara *online*, terlihat bahwa penulis tidak menemukan keaktifan siswa ataupun antusiasme selama sesi pembelajaran. Dengan demikian, penulis melihat bahwa terdapat sebuah masalah terhadap keaktifan siswa selama berlangsungnya pembelajaran jarak jauh.

Secara filosofis pendidikan, keberadaan siswa adalah salah satu alasan dari eksistensi sekolah, maka penting untuk mempertimbangkan natur dari siswa atau pembelajar dalam sebuah kerangka pendidikan Kristen (Rasilim, 2019). Siswa bukan hanya mereka yang datang dengan diisi oleh pelajaran saja, melainkan siswa sebagai pribadi yang memiliki banyak perbedaan baik dari segi kemampuan *hard skills* maupun *soft skills*, keyakinan, dan sifat dalam mengambil segala keputusan yang ada (Van Brummelen, 2006). Pendidikan Kristen secara khusus menjadikan siswa sebagai orientasi dalam pembelajaran. Siswa bukanlah sebuah kertas kosong yang perlu untuk diisi. Siswa lebih dari sekedar kertas kosong yang dapat diisi dengan coretan sesuai keinginan guru. Knight (2009) juga menambahkan bahwa siswa bukanlah makhluk pasif yang hanya menunggu guru untuk menjejali pikiran mereka dengan informasi. Melainkan, siswa merupakan makhluk aktif yang memiliki kemampuan dalam dirinya untuk dapat belajar dan berinteraksi dengan guru dalam pembelajaran.

Secara teologi, keaktifan siswa terwujud karena siswa ada sebagai manusia yang dicipta menurut gambar dan rupa Allah dan manusia dikaruniai akal budi oleh Allah. Pratt (1995) memperjelas bahwa manusia

diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Tuhan memberikan akal budi kepada manusia yang bertujuan untuk mengembangkan pemikirannya. Harefa (2019) juga berpendapat bahwa siswa ada sebagai manusia yang Allah ciptakan menurut gambar dan rupa-Nya, yang dimana siswa juga memiliki beberapa sifat dan karakter yang juga ada pada Allah sendiri seperti: spiritual, rasio, kehendak dan moralitas. Natur manusia tersebut memberikan kesempatan bagi setiap pribadi untuk mengekspresikan dan menginterpretasikan dirinya dihadapan Allah (Patandung & Saragih, 2020). Siswa sebagai *Image of God* menunjukkan dirinya sebagai makhluk aktif.

Dalam pembelajaran siswa seharusnya aktif. Terciptanya keaktifan siswa terlihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Siswa mengajukan pendapat dan atau memberikan pertanyaan kepada guru, siswa mengungkapkan kembali hal-hal yang baru saja dipelajarinya, serta siswa menjadi fokus dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Pada kenyataannya, terlihat bahwa siswa tidak aktif, dimana siswa hanya berperan sebagai pendengar saja, siswa sangat jarang mengajukan pertanyaan dan sangat jarang dalam mengemukakan pendapat, siswa terlihat kurang bersemangat, kurang antusias, dan kurang konsentrasi mendengarkan penjelasan dari penulis. Sinar (2018) juga mengatakan bahwa masalah siswa yang kurang aktif ditunjukkan dari perilaku yang ditunjukkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran seperti kurang bergairah, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pembelajaran, kurang konsentrasi dan memilih mengobrol dengan teman-temannya.

Masalah keaktifan siswa dalam pembelajaran jarak jauh perlu segera diselesaikan guna mewujudkan suasana pembelajaran jarak jauh yang mendorong siswa untuk dapat mengaktualisasikan dan mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya secara maksimal. Sebab, pembelajaran jarak jauh yang dilakukan penulis, penulis tidak dapat melihat keadaan siswa dan apa yang siswa lakukan selama pembelajaran berlangsung, karena masing-masing siswa me-nonaktifkan kamera. Dampak dari masalah keaktifan siswa tersebut akan membuat penulis tidak dapat melakukan supervisi terhadap siswa dengan memadai dalam pembelajaran jarak jauh.

Masalah keaktifan siswa tersebut dapat diselesaikan dengan beberapa cara, seperti dengan model pembelajaran kooperatif, *inquiry*,

metode tanya jawab, metode diskusi, metode pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*), dsb. Akan tetapi, berdasarkan kondisi pada saat pembelajaran, penulis memutuskan melalui metode tanya jawab sebagai pilihan yang tepat dalam memecahkan masalah keaktifan siswa tersebut. Sebab, dengan metode tanya jawab dapat merangsang keaktifan siswa dan membuat siswa menjadi fokus dalam mengikuti pembelajaran. Mhd. Habibu Rahman, dkk, (2020) berpendapat, metode tanya jawab dilakukan untuk dapat memberikan suatu rangsangan melalui pertanyaan-pertanyaan guru agar siswa aktif untuk menemukan jawabannya. Selain daripada guru yang melakukan metode tanya jawab, siswa juga diberikan waktu dan kesempatan untuk bertanya atau berpendapat kepada guru disepanjang pembelajaran. Samatowa U (2006) dalam (Murtadlo & Widhyahrini, 2019) mengatakan bahwa siswa diberi kesempatan untuk bertanya, mengembangkan ide atau pemikiran siswa, siswa membangun rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang dipelajarinya, dan mengembangkan kemampuan (*skill*) siswa. Metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran, dapat dijadikan untuk melatih siswa cepat berpikir dan melatih kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat secara lisan.

Hubungan antara siswa dan guru adalah aspek yang penting dari sebuah komunitas belajar dengan saling terlibat aktif satu sama lain. Van Brummelen (2002) dalam (Rasilim, 2019) menyatakan bahwa pentingnya memiliki anak-anak untuk dipercaya dan diterima karena hubungan yang setia dan mengasihi adalah prasyarat untuk memiliki pembelajaran yang berarti. Dewey dalam (Knight, 2009) menambahkan bahwa sang anak sudah aktif secara intensif, dan pertanyaan dalam pendidikan adalah pertanyaan mengenai mengambil alih kegiatannya, mengenai memberi mereka perintah. Guru dituntut untuk menyediakan pembelajaran yang mampu untuk memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat dan bertanggung jawab atas tugas serta tanggung jawabnya sebagai siswa (Johannes, 2016).

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas maka rumusan masalah yang dapat diselesaikan oleh penulis adalah: bagaimana keaktifan siswa pada saat dilakukan metode tanya jawab dalam pembelajaran jarak jauh siswa SMA pada pelajaran ekonomi? Dengan demikian, tujuan penulisan paper ini adalah untuk menggambarkan

keaktifan siswa melalui metode tanya jawab dalam pembelajaran jarak jauh siswa SMA pada pelajaran ekonomi.

Keaktifan

Berbicara mengenai keaktifan tentu berhubungan dengan suatu tindakan atau perbuatan. Kata keaktifan sendiri berasal dari kata dasar aktif dengan awalan “ke” dan akhiran “an”, dari kata sifat menjadi kata benda yaitu kegiatan proses aktif. Keaktifan siswa yang dimaksud bukan sekedar aktif secara jasmani melainkan melibatkan pemikiran dan perasaan (Gunawan, 2019). Indrawati & Setiawan (2009) memahami bahwa keaktifan siswa adalah menunjukkan adanya sejumlah aktivitas yang dirancang untuk diterapkan siswa dalam pembelajaran baik kegiatan berpikir maupun berbuat.

Sinar (2018) berpendapat bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa, dimana siswa aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Maloring, dkk, (2020) juga menjelaskan bahwa keaktifan siswa adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran secara fisik, mental, intelek emosional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor yang diberikan oleh guru. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelek emosional untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa, sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal atas persoalan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Nugraha (2019) mengatakan indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran meliputi keberanian, berpartisipasi, kreativitas belajar, dan kemandirian belajar, dimana keaktifan siswa dipengaruhi dari aktivitas siswa dalam belajar. Sudjana (2006: 61) dalam Setiyani, dkk (2018) mengatakan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dari: siswa turut terlibat dalam mengerjakan tugas belajarnya, turut serta dalam pemecahan masalah, bertanya kepada guru atau sesama siswa apabila tidak memahami permasalahan yang

dihadapinya, mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, dan, kesempatan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Rosalia (2005: 4) memahami bahwa siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lainnya, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, dan senang diberi tugas belajar (Zaeni & Hidayah, 2002). Indrawati & Setiawan (2009) juga memahami ada beberapa indikator bahwa siswa dikatakan aktif, apabila siswa melakukan hal-hal berikut ini: menulis, berdiskusi, berdebat, memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menjelaskan, menganalisis, mensistesa, dan mengevaluasi. Selanjutnya, Rahmawati & Purnami (2014) mengatakan indikator keaktifan siswa adalah sebagai berikut: sering bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, senang apabila diberikan suatu tugas dan mau mengerjakan dan melakukan setiap tugas yang diberikan oleh guru (Sihaloho et al., 2020).

Berdasarkan uraian indikator keaktifan siswa di atas penulis menyimpulkan bahwa indikator keaktifan siswa adalah sebagai berikut; siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, menjawab pertanyaan guru, berpartisipasi dalam pemecahan masalah, dan bertanya kepada guru.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab tidak terlepas dari proses pembelajaran. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, mulai dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, dan atau sesama siswa (Wiyono, 2019). Drs. Imansjah Ali Pandie (1984, 79) memahami bahwa metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab (Mukrimah, 2014). Darmadi (2017) berpendapat bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran

dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Djamarah dan Zain (2010) menjelaskan metode pembelajaran tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dari guru kepada siswa, atau dari siswa kepada guru untuk dijawab (Rosliana, 2017). Situmorang (2018) juga mengatakan bahwa metode tanya jawab adalah penyajian pertanyaan oleh guru kepada siswa yang berguna untuk menimbulkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Melalui beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dari guru kepada siswa maupun dari siswa kepada guru yang harus dijawab.

Depdikbud (1996:26) mengatakan bahwa ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab, antara lain: materi menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi tinggi, pertanyaan bervariasi, jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa, dilakukan dengan teknik bertanya yang baik (Wiyono, 2019). Mukrimah (2014) berpendapat bahwa langkah yang baik dalam menggunakan metode tanya jawab adalah harus memiliki keterampilan bertanya, karena keterampilan bertanya akan mempengaruhi sikap dan respons siswa.

Darmadi (2017) menjelaskan bahwa penggunaan metode tanya jawab harus memperhatikan langkah-langkah berikut: perumusan tujuan diadakanya metode tanya jawab secara khusus, menemukan alasan yang tepat, mengapa memilih metode tanya jawab, menyusun sejumlah pertanyaan untuk kemudian diajukan, membuat jawaban atas pertanyaan yang telah disusun, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Akbar (2020) juga menjelaskan langkah-langkah mengajukan pertanyaan dalam metode tanya jawab untuk diperhatikan antara lain: merumuskan sejumlah pertanyaan dengan jelas, mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum menunjuk salah satu siswa, memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan berpendapat, menghargai setiap jawaban siswa, distribusi pertanyaan

harus mereta ke setiap siswa dan menyimpulkan dengan memberikan ringkasan hasil tanya jawab sehingga diperoleh jawaban sesungguhnya.

Dari pemaparan beberapa teori di atas penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang diterapkan dalam melakukan metode tanya jawab, antara lain: merumuskan tujuan metode tanya jawab, menyusun sejumlah pertanyaan dengan jelas, mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum menunjuk siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini merupakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Pada metode penelitian ini tidak menggunakan analisis statistik melainkan analisis naratif yang menggambarkan kegiatan yang dilakukan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak menggunakan prosedur statistik melainkan melalui pendekatan naturalis guna memahami suatu fenomena yang terjadi untuk dilakukan penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Ramdhan (2021) juga menambahkan bahwa metode penelitian bersifat deskriptif merupakan metode untuk memberikan deskripsi, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penelitian ini instrument penelitian yang digunakan yaitu refleksi mengajar, RPP dan laporan observasi guru, serta pada jurnal ini juga menggunakan sumber data lainnya seperti buku, maupun jurnal-jurnal terkait.

Keaktifan Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Wahyuni, dkk (2020) mengemukakan bahwa, pembelajaran jarak jauh mengacu pada suatu keadaan dimana siswa tidak perlu hadir ke kelas, melainkan siswa mengikuti proses pembelajaran melalui jaringan internet ataupun belajar melalui rekaman video. Dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan penulis, siswa tidak perlu hadir dan duduk manis di kelas untuk mengikuti pembelajaran dari guru secara langsung, melainkan siswa melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing

dengan difasilitasi perangkat seperti laptop atau *gadget* melalui aplikasi belajar *microsoft teams* dengan ketersediaan jaringan internet.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan penulis menciptakan adanya keterbatasan interaksi antara guru dengan siswa, dan menimbulkan tidak terwujudnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selama pembelajaran berjalan, penulis sangat terbatas untuk memastikan bahwa setiap siswa tetap ada dan mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan semua siswa mematikan kamera dan hanya penulis yang mengaktifkan kamera saat pembelajaran berlangsung. Maka, penulis memilih dengan menggunakan metode tanya jawab sebagai metode yang tepat untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

Metode tanya jawab sebagai cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab baik oleh siswa maupun guru. Penggunaan metode tanya jawab dimaksudkan untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan para siswa diminta untuk bertanya serta menjawab pertanyaan. Dalam metode tanya jawab guru dan siswa akan sama-sama aktif, tetapi siswa dituntut untuk lebih aktif agar tidak bergantung pada keaktifan guru.

Penulis memaparkan melalui beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan keaktifan siswa melalui metode tanya jawab. Sebuah hasil penelitian menyajikan bahwa peneliti menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapan metode tanya jawab tersebut, peneliti melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dimana siswa tidak hanya menjadi pendengar saja akan tetapi siswa ikut berperan aktif di dalamnya (Hartati & Simanullang, 2018). Penelitian yang sama juga menyebutkan bahwa peneliti menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan indikator penting yang dijadikan peneliti dalam mengamati hasil belajar siswa adalah dengan keaktifan siswa. Siswa terlibat dan berpartisipasi aktif pada saat peneliti menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran (Arni et al., 2016)

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa peneliti menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran interaktif. Penelitian ini mengatakan bahwa dengan

model pembelajaran interaktif menggunakan metode tanya jawab akan meningkatkan siswa belajar aktif dan kreatif, dimana peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran (Aminah, 2018). Melalui beberapa hasil penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa dengan metode tanya jawab dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, terlebih mendorong untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan siswa menjadi antusias karena berperan dalam pembelajaran dengan menjadi aktif melalui metode tanya jawab.

Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Keaktifan siswa merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan siswa secara jasmani dan rohani, dimana siswa aktif membangun pemahaman mereka sehingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal dan mempunyai sikap yang tertuju pada proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan mendorong berjalannya iklim belajar yang dinamis, kondusif serta dialogis untuk pengembangan kemampuan dari siswa secara optimal.

Sebagaimana dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, penulis mengemukakan dari hasil refleksi mengajar dan salah satu *feedback* guru mentor dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan penulis. Dalam refleksi mengajar penulis mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran yang dibawakan oleh penulis, penulis terus berupaya untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran supaya siswa menjadi aktif dan dapat memahami materi pembelajaran. Melalui metode tanya jawab sangatlah membantu penulis, metode tanya jawab akan mendorong siswa untuk terus fokus memperhatikan, dan bersiap sedia apabila penulis meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi atau bertanya seputar materi pelajaran yang telah penulis jelaskan sebelumnya. Kemudian, dari *feedback* mentor penulis, disampaikan bahwa upaya penulis dalam melibatkan seluruh siswa tersebut menggambarkan bahwa kegiatan yang dilakukan terbilang baik, sebagai pertanda bahwa adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun indikator keaktifan siswa yang telah disesuaikan dengan kondisi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan penulis, adalah siswa terlibat dalam pemecahan masalah atas pertanyaan yang diberikan, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan penulis, siswa bertanya kepada penulis apabila tidak memahami pertanyaan yang dihadapinya,

dan siswa berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah atas pertanyaan yang diberikan penulis.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan penulis mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran, penulis membandingkan dengan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan keaktifan siswa. Sihaloho, dkk (2020) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran karena dipengaruhi oleh peran guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dimana keaktifan siswa adalah seperti: bekerja secara berkelompok dalam menyelesaikan masalah serta mempresentasikannya kepada kelompok lainnya, kelompok lain bertanya dan menanggapi hasil presentasi kelompok, siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum mereka mengerti dari penjelasan materi ataupun hasil dari persentasi kelompok. Penelitian lain menyebutkan mengenai keaktifan siswa dengan metode TGT (*Teams Games Tournament*) seperti: siswa mengajukan pendapat dalam kelompok, siswa memberi pertanyaan kepada siswa lain dalam kelompok, siswa mengerjakan soal yang diberikan guru, melatih diri dalam memecahkan soal/masalah yang sejenis (Tonapa et al., 2016).

Penerapan metode TGT juga dilakukan dalam penelitian lainnya. Dengan penerapan metode TGT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, sebagai berikut: keaktifan siswa dalam berpartisipasi aktif di dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa pada saat mengajukan pendapatnya, keaktifan siswa pada saat mendengarkan percakapan dan berdiskusi di dalam kelompoknya dan, keaktifan siswa dalam menjawab soal atau memecahkan soal yang diberikan (Maloring, dkk, 2020). Penelitian lainnya menyatakan, keaktifan siswa diperoleh dari perhatian, kerja sama dan hubungan sosial, mengemukakan pendapat dan ide, pemecahan masalah dan disiplin, kelima indikator tersebut diterapkan melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa (Wibowo, 2016). Selain itu hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa melalui pendekatan 4C dan *Problem Posing* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, melalui metode ini mendapatkan keaktifan siswa dilihat dari: kemauan siswa untuk bertanya, kemauan siswa untuk menjawab pertanyaan, kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok, kemauan siswa untuk membuat rangkuman atau ringkasan kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib (Setiyani, dkk, 2018).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran, terlihat bahwa terdapat berbagai cara atau tindakan yang dapat diambil untuk membangkitkan keaktifan siswa apabila ditemukan adanya masalah terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sesuai dengan tujuan penulisan paper ini, bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran ditempuh penulis melalui metode tanya jawab. Akan tetapi, melihat dari beberapa hasil penelitian di atas mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak hanya terjadi oleh karena metode tanya jawab saja, melainkan terciptanya keaktifan siswa dalam pembelajaran dikarenakan setiap peneliti menerapkan berbagai tindakan atau aktivitas yang merangsang siswa untuk menjadi aktif, baik dari segi peran guru, penggunaan metode TGT (*Teams Games Tournament*), gaya belajar siswa, dan pendekatan 4C dan *Problem Posing* sebagai bagian yang relevan untuk diterapkan sesuai dengan kondisi kelas dan pembelajaran.

Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang kemudian diajukan oleh guru kepada siswa, atau dari siswa kepada guru untuk dijawab. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan memberikan sebuah aktivitas yang berguna untuk merangsang keaktifan siswa, karena siswa didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang sesuai atas pertanyaan yang diajukan dengan mengingat kembali pengetahuan yang telah dimilikinya atas sejumlah pelajaran yang telah diperoleh dari guru.

Penulis mengemukakan dengan merangkum dari hasil refleksi mengajar dan salah satu RPP mengajar mengenai metode tanya jawab yang dilakukan penulis dalam pembelajaran jarak jauh, bahwa penulis banyak melakukan metode tanya jawab terhadap siswa untuk melibatkan siswa memahami setiap materi ajar. Metode tanya jawab dilakukan dengan menyebut nama siswa secara acak, guna mendorong sikap dan keterlibatan siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran jarak jauh, sehingga setiap siswa bisa fokus, dan tidak melakukan pekerjaan lainnya. Pada salah satu RPP mengajar, tercantum bahwa penulis menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran, dan terdapat bahwa penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar yang telah disusun sebelumnya dari materi pembelajaran untuk mengecek pemahaman

siswa seputar pelajaran ekonomi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode tanya jawab tersebut sesuai dengan hasil sintesis di fokus fajian kedua, antara lain: merumuskan tujuan tanya jawab dan menyusun pertanyaan sesuai topik pelajaran, pertanyaan diajukan pada kelas sebelum melakukan penunjukan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan berpendapat, menerima dan menghargai setiap jawaban siswa, serta memberikan kesempatan bertanya bagi siswa.

Berdasarkan apa yang dilakukan penulis dalam menyajikan metode tanya jawab dalam pembelajaran, penulis membandingkan dengan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan metode tanya jawab. Rosliana (2017) sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa, penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah masalah yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa, guru membimbing siswa melakukan tanya jawab, guru menuntun siswa untuk memberikan jawaban yang benar, guru menggali kemampuan siswa dalam tanya jawab.

Noveralia, Kresnadi, & K.Y.Margiati (2014) melalui penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dalam penerapan metode tanya jawab tersebut peneliti terlebih dahulu mengkomunikasikan penggunaan metode tanya jawab, memberikan permasalahan sebagai bahan apersepsi, pertanyaan dapat ditujukan pada seorang siswa atau seluruh kelas, memberikan waktu yang cukup untuk siswa memikirkan jawabannya, mengusahakan agar setiap pertanyaan hanya berisi satu masalah saja, pertanyaan yang diajukan bervariasi (pertanyaan tertutup/terbuka). Kemudian, Situmorang (2018) mengemukakan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode tanya jawab untuk peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial, dengan kegiatan: guru menjelaskan materi pelajaran, guru melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi tersebut, guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan terkait materi pelajaran, kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan.

Norma, Saneba, & Hasdim (2014) menjelaskan pada hasil penelitian yang dilaksanakan, bahwa dengan metode tanya jawab yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peranan dari metode tanya jawab dalam proses pembelajaran yang dilakukan akan menuntun siswa supaya dapat menentukan strategi berpikir dalam memahami suatu konsep. Berbeda dengan Sukamti (2017), menyatakan bahwa penggunaan metode tanya jawab ini memang terbukti dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran, ditambah dengan cara guru menjelaskan. Pertama-tama dalam proses tanya jawab peneliti menggali pengetahuan siswa, mengkonfirmasi tujuan pembelajaran, membuat diskusi dengan memberikan *studi* kasus untuk dipecahkan, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapan dan merangkum hasil pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode tanya jawab bukanlah menjadi hal baru dalam dunia pendidikan, melainkan metode tanya jawab sudah menjadi kebiasaan dan yang pasti akan terjadi dalam pembelajaran, tetapi dalam keadaan tertentu selalu ada makna atau tujuan mengapa secara spesifik metode tanya jawab digunakan dalam pembelajaran. Sesuai dengan tujuan penulisan paper ini, bahwa tujuan penulis saat melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode tanya jawab adalah untuk memecahkan masalah keaktifan siswa atau menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, melihat dari beberapa hasil penelitian yang ada, juga terdapat adanya sebuah tujuan yang hendak dicapai dari setiap peneliti, seperti untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Pembahasan

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang kemudian diajukan oleh guru kepada siswa, atau dari siswa kepada guru untuk dijawab. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan memberikan sebuah aktivitas yang berguna untuk merangsang keaktifan siswa, karena siswa didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang sesuai atas pertanyaan yang diajukan dengan mengingat kembali pengetahuan yang telah dimilikinya atas sejumlah pelajaran yang telah diperoleh dari guru.

Penulis mengemukakan dengan merangkum dari hasil refleksi mengajar dan salah satu RPP mengajar mengenai metode tanya jawab yang dilakukan penulis dalam pembelajaran jarak jauh, bahwa penulis banyak melakukan metode tanya jawab terhadap siswa untuk melibatkan siswa memahami setiap materi ajar. Metode tanya jawab dilakukan dengan menyebut nama siswa secara acak, guna mendorong sikap dan keterlibatan siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran jarak jauh, sehingga setiap siswa bisa fokus, dan tidak melakukan pekerjaan lainnya. Pada salah satu RPP mengajar, tercantum bahwa penulis menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran, dan terdapat bahwa penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar yang telah disusun sebelumnya dari materi pembelajaran untuk mengecek pemahaman siswa seputar pelajaran ekonomi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode tanya jawab tersebut sesuai dengan hasil sintesis di fokus fajian kedua, antara lain: merumuskan tujuan tanya jawab dan menyusun pertanyaan sesuai topik pelajaran, pertanyaan diajukan pada kelas sebelum melakukan penunjukan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan berpendapat, menerima dan menghargai setiap jawaban siswa, serta memberikan kesempatan bertanya bagi siswa.

Berdasarkan apa yang dilakukan penulis dalam menyajikan metode tanya jawab dalam pembelajaran, penulis membandingkan dengan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan metode tanya jawab. Rosliana (2017) sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa, penerapan metode tanya jawab dengan menggunakan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah masalah yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa, guru membimbing siswa melakukan tanya jawab, guru menuntun siswa untuk memberikan jawaban yang benar, guru menggali kemampuan siswa dalam tanya jawab.

Noveralia, Kresnadi, & K.Y.Margiati (2014) mengatakan bahwa melalui penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti terlebih dahulu mengkomunikasikan penggunaan metode tanya jawab kepada siswa, kemudian memberikan permasalahan

sebagai bahan apersepsi. Guru akan mengajukan pertanyaan pada seorang siswa dan atau seluruh kelas, kemudian memberikan waktu yang cukup untuk siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan yang ditujukan. Kemudian, Situmorang (2018) mengemukakan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode tanya jawab untuk peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial, dengan kegiatan: guru menjelaskan materi pelajaran, guru melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi tersebut, guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan terkait materi pelajaran, kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan.

Pembelajaran dengan metode tanya jawab bukanlah menjadi hal baru dalam dunia pendidikan, melainkan metode tanya jawab sudah menjadi kebiasaan dan yang pasti akan terjadi dalam pembelajaran, tetapi dalam keadaan tertentu selalu ada makna atau tujuan mengapa secara spesifik metode tanya jawab digunakan dalam pembelajaran. Sesuai dengan tujuan penulisan paper ini, bahwa tujuan penulis saat melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode tanya jawab adalah untuk memecahkan masalah keaktifan siswa atau menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Pembelajaran jarak jauh menciptakan ruang yang terbatas diantara guru dengan siswa untuk menjalin interaksi pembelajaran yang memadai, dan juga dalam pengawasan terhadap belajar siswa yang kemudian menyebabkan keaktifan siswa tidak terwujud dengan maksimal. Akan tetapi, metode tanya jawab membantu penulis untuk menjangkau dan berinteraksi dengan siswa terlebih untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Keaktifan siswa terwujud pada saat penulis mengajukan pertanyaan seputar pelajaran ekonomi, yang kemudian merangsang siswa untuk berpikir dan menemukan jawabannya. Siswa juga dapat bertanya kembali dan atau memperjelas jawaban yang diberikan untuk memperoleh kepastian jawaban dari penulis. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat memberikan sesuatu yang bernilai bagi siswa, siswa akan mengalami suatu perubahan dalam berpikir, bertindak ataupun bersikap.

Penulis merefleksikan bahwa setiap siswa adalah unik, dan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran.

Penulis menghargai kemampuan setiap siswa dan juga tidak memaksakan setiap siswa untuk dapat memberikan jawaban yang tepat selama penulis melakukan metode tanya jawab. Pengenalan yang benar pada Kristus mengarahkan penulis pada tindakan bahwa siswa adalah anak-anak Allah yang diciptakan segambar dan serupa dengan-Nya dengan memiliki rasio, logika dan potensi lainnya, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran membantu siswa secara aktif menggunakan dan mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, siswa sebagai gambar dan rupa Allah perlu untuk terus dibimbing dalam pemuridan kepada Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini* (1st ed.). Kencana.
- Aminah, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 121–131. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i1.5200>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. Lestari (ed.); 1st ed.). CV Jejak.
- Arni, Harun, A. H., & Imran. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Ppkn Di Kelas Viib Smp Negeri 10 Palu. *EDU CIVIC*, 4(1), 1–12. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EduCivic/article/view/6159>
- Brummelen, H. Van. (2006). *Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas: pendekatan kristiani untuk pembelajaran*. Universitas Pelita Harapan Press.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepbulish.
- Gunawan, I. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Materi Barisan dan Deret dengan Model Pembelajaran Koopeatif Tipe STAD Siswa Kelas IXG SMP N 1 Pejagoan Tahun

Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Empirisme*, 6(29), 43.

Harefa, J. (2019). Makna Allah Pencipta Manusia dan Problematika Arti Kata ' Kita ' dalam Kejadian 1 : 26-27. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(2), 107–117.
<https://doi.org/http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/134/37>

Hartati, R., & Simanullang, H. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Dengan Teknik Menuntun Dan Menggali Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Purba Tahun Pembelajaran 2016/2017. *PeTeKa*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.31604/ptk.v1i2.62-71>

Indrawati, & Setiawan, W. (2009a). *Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk guru SD*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam.

Indrawati, & Setiawan, W. (2009b). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Untuk Guru SD*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).

Johannes, N. Y. (2016). Peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Kristen melalui model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray bagi siswa kelas 5 SD Negeri Toisapu. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 4(1), 57–66.
https://doi.org/https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_Ink.php?id=1566

Knight, G. R. (2009). *Filsafat dan Pendidikan: Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*. (4th ed.). Universitas Pelita Harapan.

Maloring, B. D. C., Sandu, A., Soesanto, R. H., & Seleky, J. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Matematika. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 282–301.

<https://doi.org/DOI: dx.doi.org/10.19166/pji.v16i2.2441>

Mhd. Habibu Rahman, Nia Kurniasari, Rita Kencana, Wahyu Purwasih, Eca Gesang Mentari, Muhammad Azzam Muttaqin, Mutia Rahayu, Yuning Eka Rahma Wati, Dina Khairiah, Aulia Rahma, Nurhidayati, P. L. (2020). *Assesmen Pembelajaran PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Hizaj Pustaka Mandiri.

Mukrimah, S. S. (2014). *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Pendidikan Manajemen Bisnis A Universitas Pendidikan Indonesia.

Murtadlo, A., & Widhyahrini, K. (2019). Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 32–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v7i2.5848>

Norma, Saneba, B., & Hasdim. (2014). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Melalui Metode Tanya Jawab di Kelas III SDN Ambelang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(2), 24–31. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2832>

Noveralia, E., Kresnadi, H., & K.Y.Margiati. (2014). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(5), 1–22.

Nugraha, A. K. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup dengan Metode Flash Card Mathcing Game Pada Peserta Dididk kelas VIIF SMP N 1 Pejagoan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. *JUrnal Pendidikan Konvergensi*, 6(29), 110–111.

Pratt, R. L. (1995). *Menaklukkan segala pikiran kepada Kristus*. Seminari Alkitab Asia Tenggara.

Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (1st ed.). Cipta Media Nusantara.

Rasilim, C. (2019). Studi Pengalaman Mahasiswa Calon Guru Dalam

- Mempraktekkan Filsafat Pendidikan Kristen. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 36–57. <https://doi.org/DOI:dx.doi.org/10.19166/pji.v15i1.1075>
- Roslina. (2017). Metode Tanya Jawab Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(1), 91–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/suara%20guru.v3i1.3051>
- Setiyani, E., Musadad, A. A., Wahyuni, S., & Abidin, N. F. (2018). Peningkatan Keaktifan dan Kerja Sama Melalui Pendekatan 4C dan Problem Posing dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS 2 SMAN 8 Surakarta. *Yupa: Historical Studies Journal*, 2(2), 126–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/yupa>
- Sihaloho, G. T., Sitompul, H., & Appulembang, O. D. (2020). Peran Guru Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Kristen. *Johme: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 200–215. <https://doi.org/DOI:https://dx.doi.org/10.19166/johme.v3i2.1988>
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepbulish.
- Situmorang, L. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Memperbaiki Hasil Belajar Siswa Pada Ips Kelas IV SD Negeri 060819 Medan. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL*, 8(2), 76–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/esjgsd.v8i2.10375>
- Sukamti, T. (2017). Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Tematik. *Jurnal Iqra'*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.25217/ji.v2i1.91>
- Tonapa, A. A., Indriani, S., & Silalahi, D. W. (2016). Penerapan Metode Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas Viii Pada Pelajaran Biologi Di Sekolah Kristen Abc

Karawaci. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*,
12(1), 49–65.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/pji.v12i1.382>

Wahyuni, I. S., Herwati, I. E., Darmawani, S., & Orno, T. S. G. (2020).
Pembelajaran Kreatif. PT Nasya Expanding Management.

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui
Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari.
Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO),
1(2), 128–139.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>

Wiyono, W. E. (2019). Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Variasi
Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa
dalam Pembelajaran PPKN Pada Siswa Kelas VIII A-MTS Negeri Klego
Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan
Konvergensi*, 6(27), 121.

Zaeni, J. A., & Hidayah, F. F. (2002). Analisis keaktifan siswa melalui
penerapan model teams game tournamants (TGT) pada materi
termokimia kelas XI IPA 5 di SMA 15 Semarang. *Seminar Nasional
Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu
Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8, 416–
425.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn120120/article/view/308>

6